

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas belajar dan hasil belajar di kelas. Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Suryadi dan Ika. (2018, hlm. 86) yaitu, Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah proses dimana guru berkolaborasi diantara sesama, mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan, mengartikulasi (menegaskan) penerapan nilai-nilai yang mereka anut dalam dalam melaksanakan tugas sebagai guru, melakukan refleksi untuk menyadari kelemahan-kelemahan teoretis yang mereka gunakan, menguji coba strategi baru untuk meyakinkan bahwa praktik yang mereka lakukan sudah sesuai dengan rambu-rambu, mencatat dampak dari pekerjaan dalam bentuk yang mudah dipahami guru lain, kemudian membangun teori mengenai praktik pembelajaran melalui pengalaman praktis.

Hal ini sejalan dengan pemaparan dari Mills (dalam Suryadi dan Ika, 2018, hlm. 13) bahwa penelitian tindakan dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu lingkungan pendidikan pembelajaran dan cara peserta didik belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti pahami bahwa penelitian tindakan dalam pendidikan salah satunya adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengkajian masalah didalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan metode ilmiah sehingga memberikan dampak positif bagi pembelajaran yang berupa peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan cara mengajar guru.

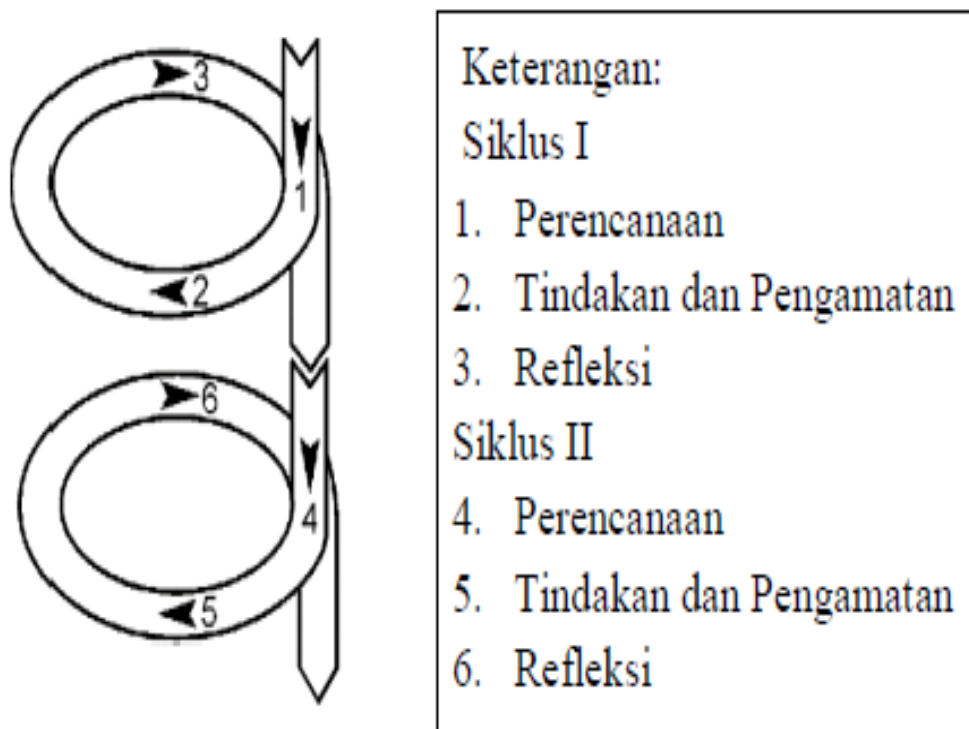
3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Kemmis merumuskan sistematika penelitian secara sistematis, sehingga dapat

memudahkan peneliti untuk mengikuti langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Pada setiap penelitian tindakan dapat dilakukan beberapa siklus, jumlah siklus tergantung pada kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suryadi dan Ika, 2018, hlm. 89) pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan suatu langkah yang terstruktur dan berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Rencana penelitian tindakan kelas pada penelitian ini terdiri dari dua siklus.

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman di dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan metode CIRC, yang dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah dasar.

Desain yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk spiral. Adapun bagan dari model PTK Kemmis dan Mc. Taggart adalah berikut ini:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc.

Taggart (dalam Suryadi dan Ika, 2018, hlm. 79)

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Suryadi dan Ika, 2018, hlm. 90-95) memaparkan bahwa, tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada langkah ini peneliti mulai berkolaborasi dengan orang yang dianggap bias memberikan masukan untuk merencanakan penelitian. Poin-poin penting yang harus dilakukan pada langkah ini yaitu merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, menentukan tindakan, merancang *setting* penelitian, menentukan jumlah siklus dan pertemuan, menentukan materi ajar, menentukan teknik dan instrument pengumpulan data, dan menyusun jadwal penelitian. Hal yang harus dirancang termasuk instrument yang akan digunakan dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan rencana pembelajaran untuk pertemuan pada siklus pertama.

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*Observing*)

Aulia Ulmarfu'ah, 2019

PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan dan observasi dilakukan bersamaan. Dalam langkah ini peneliti dan observer berkumpul di kelas tempat subjek penelitian. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disiapkan sealamiah mungkin. Para observer hadir di kelas mengambil posisi di sekitar peserta didik untuk merekam kegiatan.

Jumlah pelaksanaan dan pengamatan sesuai dengan rencana yang telah dirancang dalam proposal. Apabila PTK dirancang tiga siklus dan setiap siklusnya 2 pertemuan maka pelaksanaan dan pengamatan akan dilaksanakan sebanyak 6 kali. Peneliti boleh mengubah rencana pertemuan sesuai dengan kondisi atau atas rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan refleksi.

Observasi dilakukan oleh para observer untuk merekam kegiatan. Rekaman menghasilkan data berupa catatan pengamatan, foto, video, hasil wawancara, dan jenis lain yang memungkinkan diperoleh. Tentu saja diperlukan juga teknik lain seperti tes untuk mengukur kemajuan hasil belajar peserta didik. Tes dapat berbentuk *pre-post test*, kuis akhir pembelajaran, atau tes formatif untuk mendalami data hasil pengamatan wawancara dilakukan setelah pembelajaran selesai.

Jenis data yang dikumpulkan harus sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti dan kolaborator perlu membuat panduan observasi bagi para observer. Panduan tersebut harus operasional berupa lembar observasi, daftar pertanyaan, dan prosedur melakukan observasi. Panduan tersebut dibutuhkan agar para observer menjanging data hanya yang diperlukan saja.

3. Refleksi (*reflecting*)

Ketika peneliti dan kolaborator selesai melaksanakan pertemuan satu siklus maka dilakukan kegiatan refleksi. Dalam PTK refleksi bukan dilakukan setiap selesai pertemuan melainkan setiap selesai satu siklus. Refleksi meliputi kegiatan analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), dan menjelaskan data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi. data-data tersebut setelah diolah kemudian dibandingkan dengan target-target yang telah ditetapkan dalam kriteria keberhasilan. Hasil dari refleksi adalah rekomendasi perbaikan yang akan menjadi pertimbangan dalam merencanakan siklus berikutnya.

Hasil dari kegiatan refleksi adalah rekomendasi hasil refleksi siklus akan digunakan sebagai landasan untuk menyusun rencana siklus berikutnya.

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.3.1 Partisipan Penelitian

Subyek penelitian dalam menerapkan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah siswa kelas V semester II pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran adalah siswa yang lebih sering menyimak materi dari guru, saat proses penjelasan materi selesai guru lebih sering memberikan tugas yang ada pada buku siswa kemudian hanya akan menjawab pertanyaan siswa yang bertanya kepada guru, siswa laki-laki lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga pada pembelajaran membaca masih kurang diperhatikan oleh guru, dan guru tidak memberikan bimbingan secara khusus pada siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memilih partisipan penelitian di kelas ini dikarenakan dirasa sangat tepat untuk dilakukan penelitian, dilihat dari masalah yang terdapat di kelas ini berdasarkan hasil observasi.

1.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Jalan Sukajadi Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, tepatnya pada kelas V semester II tahun ajaran 2018/2019. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 terhitung dari bulan Februari hingga bulan Mei 2019. Adapun objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC pada siswa kelas V sekolah dasar.

3.4 Prosedur dan Administratif

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa siklus. Proses pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian berhasil. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan identifikasi dan menentukan fokus

Aulia Ulmarfu'ah, 2019

PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan menganalisis masalah yang akan diteliti, kemudian membuat perencanaan tindakan, melaksanakan perencanaan tindakan, mengobservasi pelaksanaan tindakan, dan yang terakhir adalah melakukan refleksi.

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menentukan sekolah dan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Menghubungi pihak sekolah tempat akan dilaksanakannya penelitian untuk mengurus surat perizinan pelaksanaan penelitian.
- c. Melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai wali kelas V dalam rangka mengetahui hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa.
- d. Melakukan observasi pada kegiatan *Sit-In* di kelas V yang akan dijadikan tempat penelitian.
- e. Mengidentifikasi masalah untuk menetapkan satu permasalahan yang dianggap penting untuk ditindak lanjuti.
- f. Memfokuskan masalah mengenai kemampuan membaca pemahaman.
- g. Melakukan studi literatur untuk memperoleh dukungan teori mengenai metode yang sesuai untuk mengatasi masalah.
- h. Melakukan studi kurikulum mengenai pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- i. Membuat instrument yang berisi indikator membaca pemahaman, guna untuk mengidentifikasi masalah lebih lanjut.
- j. Melakukan tes untuk memperoleh data prasiklus.
- k. Menyusun proposal penelitian untuk menyelesaikan masalah yang ada di kelas V yaitu penerapan metode CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar.
- l. Menseminarkan proposal penelitian.

2. Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah melaksanakan seluruh tahapan pra penelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan materi pokok tentang teks fiksi dengan menggunakan metode CIRC.

- b. Menyusun lembar kerja siswa (LKS).
- c. Menyiapkan materi ajar.
- d. Menyiapkan media pembelajaran.
- e. Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.
- f. Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.
- g. Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa.
- h. Mendiskusikan RPP, LKS, soal evaluasi, dan instrumen penelitian dengan dosen pembimbing.

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komponen metode CIRC yang telah dikembangkan dalam RPP. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahap pelaksanaan tindakan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman ini peneliti melibatkan observer dalam melakukan pengamatan tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tahap observasi tindakan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam kegiatan observasi tindakan, peneliti dibantu oleh observer untuk mencatat setiap kegiatan yang muncul selama pembelajaran, pengamatan berjalannya proses pembelajaran di kelas disesuaikan antara RPP dengan pelaksanaannya di dalam kelas. Catatan selama mengamati pembelajaran dicatat pada pedoman atau lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti. Dalam tahap observasi ini peneliti dibantu oleh guru mitra atau wali kelas, guru pamong dan juga teman sejawat.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dalam rangka mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan atau tidak. Setelah diklus pertama selesai, peneliti bersama guru kelas, guru pamong dan teman sejawat membantu peneliti sebagai observer merefleksi kegiatan yang telah dilakukan. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari lembar observasi dan hasil tes. Kemudian didiskusikan bersama guru kelas, teman sejawat, dan dosen pembimbing mengenai kekurangan, kelebihan dari pelaksanaan strategi menulis terbimbing pada saat dilaksanakannya proses

pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas III B. Apabila hasil dari siklus belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3.5 Prosedur Substantif Penelitian

1.5.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi terbuka, dan studi dokumentasi.

a. Tes

Tes merupakan bagian dari ujian standar Mills (dalam Suryadi & Ika, 2018, hlm. 103) Ujian standar dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan tes kinerja. tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti pahami bahwa tes merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa dari hasil yang telah ditulis oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan merupakan lembar kerja siswa secara individu.

b. Observasi

Pada penelitian ini observasi terbuka sangat diperlukan untuk mengetahui proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan kelas. Purnomo (2011, hlm. 252-253) mengungkapkan bahwa observasi bertujuan untuk mengetahui aktifitas peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, selain itu observasi juga berfungsi untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan perencanaan atau belum, serta bagaimana dampak dari pelaksanaan kegiatan apakah negative atau positif.

Dari penjabaran di atas, dalam penelitian ini observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan berupa lembar observasi ketercapaian guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC. Observer dapat mencatat deskripsi pada setiap poin-poin yang telah dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode CIRC.

Aulia Ulmarfu'ah, 2019

PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian. Sukardi (2014, hlm. 81) mengemukakan bahwa “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik.

1.5.2 Pengolahan Data

Indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ketuntasan nilai keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Berikut adalah analisis data dalam penelitian ini:

1.5.2.1 Data Kualitatif

Analisis hasil evaluasi dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi menulis terbimbing. Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Muclish, 2014, hlm. 91), yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyeleksian data atau penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Melalui tahap ini dimaksudkan dapat diperoleh data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh tidak diragukan. Untuk menentukan syarat terpenuhi atau tidak terpenuhinya suatu data dapat dianalisis yaitu:

- a. Data yang masuk beridentitas lengkap dan jelas.
- b. Data yang diperoleh dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

2) Paparan data

Paparan data adalah penjabaran data sehingga data dapat dipahami secara jelas. Sebelum data disajikan, data dikoreksi terlebih dahulu dan dilakukan penilaian data. Pengoreksian dan pembobotan (penskoran) data didasarkan pada indikator keterampilan menulis karangan deskripsi yang dikembangkan.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan upaya pemberian penilaian berdasarkan paparan data yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

1.5.2.2 Data Kuantitatif

a) menghitung kemampuan membaca pemahaman

Menurut Abidin (2010, hlm. 27) proses pengukuran terhadap pemahaman membaca seseorang dapat digunakan rumus berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh (f)}}{\text{jumlah skor maksimal (n)}} \times 100\%$$

Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif persentase untuk menganalisis data yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan skala bertingkat dengan kriteria selalu, sering, jarang, dan tidak pernah atau baik sekali, baik, cukup, kurang (Sugiyono, 2014, hlm. 93).

Tabel 3.1
Skala Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

Kriteria	Bobot
Baik Sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

Dalam penelitian ini menggunakan indikator membaca pemahaman menurut Brown (dalam Abidin, 2016, hlm. 60) yang disesuaikan dengan

karakteristik perkembangan literasi anak dan prosedur pembelajaran membaca pemahaman.

Adapun penilaian indikator kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut

Tabel 3.2
Pedoman penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Indikator membaca Pemahaman	Skala Rentang Nilai				Bobot
	1	2	3	4	
Menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks	Tidak dapat menjawab pertanyaan dengan tepat	Dapat menjawab sebagian pertanyaan tapi kurang sesuai dengan bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan bacaan	Dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan tepat dan sesuai dengan bacaan	30
Menentukan Makna kata sulit	Tidak menemukan kata sulit	Menemukan beberapa kata sulit dan menuliskan maknanya dengan tidak tepat	Menemukan beberapa kata sulit dan menuliskan maknanya hanya sebagian yang tepat	Menemukan beberapa kata sulit dan menuliskan maknanya dengan tepat	30
Menceritakan kembali teks dengan menggunakan bahasa sendiri	Tidak bisa menceritakan kembali teks	Menceritakan sebagian peristiwa dengan urutan yang kurang tepat	Menceritakan sebagian peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat	Menceritakan seluruh peristiwa dengan bahasa sendiri dengan urutan yang tepat	40

Sumber: (Analisis Peneliti)

Untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai Lembar Kerja Siswa kemampuan membaca pemahaman menggunakan presentase menurut Abidin (2016, hlm. 159) yang digunakan oleh peneliti dengan rumus :

Aulia Ulmarfu'ah, 2019

PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

b) Menghitung KKM dan Rentang Nilai

Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM untuk pembelajaran mengacu pada KKM di sekolah yaitu 75. Untuk mencari rentang nilainya yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Nilai} = \frac{\text{Nilai Maks-KKM}}{3}$$

(Permendikbud, 2016, hlm.46)

Jadi, rentang nilai pembelajaran tersebut adalah

$$\begin{aligned} \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Nilai Maks} - \text{KKM Pembelajaran}}{3} \\ &= \frac{100 - 70}{3} \\ &= \frac{30}{3} \\ &= 3 \end{aligned}$$

Sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Rentang Nilai KKM

Skor	Kriteria
$90 < A \leq 100$	A (Baik Sekali)
$80 < B \leq 89$	B (Baik)
$75 < C \leq 79$	C (Cukup)
$D < 75$	D (Perlu Bimbingan)

c) Perhitungan Nilai Rata-rata Kelas

Adapun untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil nilai LKS menggunakan rata-rata menurut Nurgiyono (2009, hlm. 242) dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor nilai}}{\text{jumlah subjek}}$$

d) Perhitungan Presentase Ketuntasan Siswa

Menurut Depdikbud, kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Seperti yang telah dikatakan oleh Depdikbud (dalam Trianto, 2010, hlm. 241) juga menyatakan bahwa suatu kelas dinyatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

e) Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila telah memenuhi beberapa indikator keberhasilan diantaranya:

- 1) peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran CIRC.
- 2) Langkah-langkah CIRC terlaksana dengan baik dan setiap langkahnya berjalan tanpa kendala selama pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Sesuai Depdikbud yang menjelaskan bahwa ketuntasan belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat dikatakan berhasil apabila mencapai angka ketuntasan klasikal sebanyak 85%.